

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kulit dalam dewasa ini masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia. Penyakit kulit di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor infeksi jamur, bakteri, dan virus hal ini menyebabkan penyakit kulit salah satunya penyakit kulit tersebut adalah selulitis. Selulitis secara sederhana merupakan infeksi akut pada kulit yang melibatkan dermis dengan eritema yang luas, hangat, dan bengkak (Meidania and Pratiwi 2020).

Prevalensi Berdasarkan studi di Negara berkembang 1,4% pada orang dewasa Indonesia menderita pyoderma, selulitis, erysipelas, folikulitis, impetigo, dan ektima termasuk kedalam pioderma dan bisa ditandai oleh adanya produksi nanah (Amalia et al. 2024). Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat kasus selulitis pada tahun 2018 angka mortalitas yang dikaitkan dengan penyakit selulitis dan abses berkisar dari 0,7% hingga 1,8% adapun pada tahun 2019 angka penyakit kulit dan jaringan subkutan lainnya untuk semua golongan umur menduduki peringkat ke 3 dengan jumlah kasus baru 1.052.122 atau 13,32% dan paling banyak diderita pada golongan umur 15-44 tahun sebanyak 703.222 atau 19,6% kasus baru, pada angka kejadian penyakit selulitis sekitar 1,1% (Srisantyorini and Cahyaningsih 2019). Belum ada penelitian dan data yang menjelaskan secara utuh tentang kasus selulitis di Kabupaten Bandung (Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung 2021). Berdasarkan data yang diambil di rekam medik ruangan Alamanda Bedah *Selulitis* tidak termasuk kedalam sepuluh besar penyakit di ruangan, namun

didapatkan pada 2 bulan terakhir tahun 2023 di bulan Desember terdapat 4 kasus dan bulan Januari terdapat 5 kasus pasien dengan *Selulitis* diruang Alamanda Bedah RSUD Majalaya.

Selulitis merupakan penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh bakteri *Streptococcus pyogenes/hemolitikus* dan *Staphylococcus aureus*, yang menyerang jaringan subkutis dan daerah superfisial (dermis dan epidermis) (Meidania and Pratiwi 2020). Biasanya Selulitis muncul pada area eritema yang akut, menyebar, berbatas tidak tegas ditandai gejala. Dampak jika penyakit selulitis tidak ditangani menyebabkan kecacatan nekrosis jaringan yang dapat diakibatkan oleh komplikasi diabetes melitus jika kadar gula darah meningkat dalam darah namun juga mengurangi sistem imun tubuh, menambah resiko terinfeksi, mengurangi sirkulasi darah pada ekstremitas bawah dan potensial membuat luka pada kaki sehingga menjadi jalan masuk bagi bakteri penginfeksi. Adapun masalah keperawatan yang terjadi pada pasien selulitis yaitu hipertermi, nyeri akut, gangguan integritas kulit, gangguan mobilitas fisik (Kusumawati 2022).

Nyeri akut merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat. Ditandai dengan pasien tampak meringis, bersikap protektif, gelisah, frekuensi nadi meningkat, sulit tidur, tekanan darah meningkat, pola nafas berubah, nafsu makan berubah, proses berfikir terganggu, menarik diri, berfokus pada diri sendiri, diaphoresis (Tim Pokja PPNI SDKI, 2018). Masalah keperawata yang muncul pada kasus selulitis yaitu nyeri

akut, resiko infeksi, gangguan mobilitas fisik, ansietas (Ezra, Sofyan, and Setyawati 2022)

Dari beberapa masalah di atas masalah utama yang muncul adalah nyeri akut intervensi yang dilakukan meliputi mengidentifikasi skala nyeri, lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, mengontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri, dan dilakukannya teknik nonfarmakologis yaitu teknik distraksi relaksasi napas dalam yang dapat membuat tubuh meningkatkan komponen saraf parasimpatis secara stimulan sehingga terjadi penurunan kadar hormon kortisol dan adrenalin dalam tubuh yang mempengaruhi tingkat stress seseorang sehingga dapat membuat klien merasa tenang, dan disertai pemberian obat sesuai advice dokter diantaranya meropenem 2x1mg, metrodinazole 2x500mg, deketon 2x2mg, omeprazole 2x1, ceftriaxone 2x1mg (Amalia et al. 2024).

Peran perawat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar pasien serta dapat melakukan perawatan dalam mengurangi nyeri, mengkaji nyeri secara regular, memberi analgesik sesuai advice dan mengevaluasi keefektifannya. Sangat diperlukan peran tenaga perawat dalam perawatan pasien nyeri, guna meningkatkan derajat kesehatan pasien Harapannya, melalui proses perawatan yang komprehensif dan sistematis, pasien dapat kembali sehat. (Hartati & Balqis, 2022).

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan asuhan dan penulis mendapatkan pengalaman yang spesifik atau nyata, dalam melakukan asuhan keperawatan melalui penyusunan Karya Tulis Ilmiah

(KTI) yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Selulitis Dengan Nyeri Akut Di Ruang Alamanda Bedah RSUD Majalaya“

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana gambaran asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien selulitis dengan nyeri akut di ruang Alamanda bedah RSUD Majalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mahasiswa mampu menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien selulitis dengan nyeri akut di ruang Alamanda bedah RSUD Majalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil Asuhan keperawatan ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi ilmiah pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang professional, bermutu, dan holistik, serta membentuk strategi pemberian asuhan keperawatan yang berkualitas pada pasien dengan diagnosis selulitis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Hasil karya ini bermanfaat menambah pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam mengenai masalah keperawatan, menegakan diagnosa keperawatan dalam menerapkan asuhan keperawatan khususnya dalam menangani masalah keperawatan nyeri akut pada pasien Selulitis.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil karya ini dapat memberikan manfaat sebagai asuhan keperawatan sesuai dengan standar praktik keperawatan.

3. Bagi Universitas Bhakti kencana

Hasil karya ini diharapkan menambah literatur kepustakaan dan bacaan bagi mahasiswa mengenai Asuhan keperawatan Selulitis.

4. Bagi Pasien

Hasil karya ini dapat digunakan sebagai sumber acuan, informasi, dan dasar penentuan kebijakan yang tepat sasaran serta berkelanjutan dalam peningkatkan kualitas pemberian asuhan keperawatan yang baik pada pasien dengan diagnosis medis Selulitis